

**SKRIPSI**

**TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PADI  
SEBELUM DAN SESUDAH PROGRAM CSR  
PT PERTAMINA EP ASSET 2  
DI DESA PENGABUAN KECAMATAN ABAB  
KABUPATEN PALI**

***THE PROSPERITY LEVEL OF RICE FARMERS  
BEFORE AND AFTER THE CSR PT PERTAMINA EP  
ASSET 2 PROGRAM IN PENGABUAN CORP  
ABAB SUB DISTRICT PALI DISTRICT***



**NICKO AGUSTIANTO  
05011381419112**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2018**

## SUMMARY

**NICKO AGUSTIANTO.** *“The Prosperity Level Of Rice Farmers Before And After The CSR PT Pertamina EP Asset 2 Program In Pengabuan Corp Abab Sub District Pali District”* (Supervised by **LAILA HUSIN** and **NUKMAL HAKIM**).

Welfare of society is a condition where the fulfillment of spiritual and social needs of citizens in order to live a decent life and able to develop himself, so as to perform its social functions. The purpose of this research are: 1) to identify social and cultural factor of farmer after existence of CSR program PT Pertamina EP Asset 2 in Pengabuan Village Abab Sub-district Pali Regency. 2) to calculating household income of paddy farmer before and after CSR program PT Pertamina EP Asset 2. 3) to calculating contribution of paddy farming income before and after CSR program PT Pertamina EP Asset 2 in Pengabuan Village Abab Sub-district Pali Regency. 4)

Compare the per capita income with the living needs of beneficiaries of the CSR program of PT Pertamina EP Asset in Pengabuan Village Abab District Pali District. This research was conducted in Pengabuan Village Abab District Pali District in November 2017 until February 2018. The method used in this research is survey method. The result of this research is the CSR Program in the village of Pengabuan giving socio-cultural impact for farmers that make farmers increase knowledge, open thinking and more innovative. Average household income before and after receiving CSR program amounted to Rp 43,487,416 and Rp 63,239,620 in each year.

Revenue contribution from rice farming to total household income before and after receiving CSR program amounting to Rp 40,437,662 or equal to 70%, and Rp 57,937,662 or 80%.

*Keywords : The Property Level, Corporate Social Responsibility, Farming Cost.*

## **RINGKASAN**

**NICKO AGUSTIANTO.** “Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sebelum dan Sesudah Program CSR PT Pertamina EP Asset 2 di Desa Pengabuan Kecamatan Abab Kabupaten Pali.” (Dibimbing oleh **LAILA HUSIN** dan **NUKMAL HAKIM**).

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi dimana pemenuhan kebutuhan spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga mampu menjalankan fungsi sosialnya. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Program CSR PT Pertamina EP Asset 2 di Desa Pengabuan Kecamatan Abab Kabupaten Pali. 2) menghitung pendapatan rumah tangga petani padi sebelum dan sesudah program CSR PT Pertamina EP Asset 2. 3) menghitung kontribusi pendapatan usahatani padi sebelum dan sesudah program CSR PT Pertamina EP Asset 2 di Desa Pengabuan Kecamatan Abab Kabupaten Pali. 4)

Bandingkan pendapatan per kapita program CSR PT Pertamina EP Asset 2 di Desa Pengabuan Kecamatan Abab Kabupaten Pali. Penelitian ini dilakukan di Desa Pengabuan Kecamatan Abab Kabupaten Pali pada bulan November 2017 hingga Februari 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Hasil dari penelitian ini adalah Program CSR di Desa Pengabuan memberikan dampak sosial budaya bagi petani yang membuat petani meningkatkan pengetahuan, berpikir terbuka dan lebih inovatif. Pendapatan rumah tangga rata-rata sebelum dan sesudah menerima program CSR adalah sebesar Rp 43.487.416 dan Rp 63.239.620 per tahun.

Kontribusi pendapatan dari usahatani padi terhadap total pendapatan rumah tangga sebelum dan sesudah menerima program CSR sebesar Rp 40.437.662 atau sebesar 70%, dan Rp 57.937.662 atau 80%.

**Kata Kunci :** Tingkat Kesejahteraan, Tanggung Jawab Sosial, Biaya Usahatani.

**SKRIPSI**

**TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PADI  
SEBELUM DAN SESUDAH PROGRAM CSR  
PT PERTAMINA EP ASSET 2  
DI DESA PENGABUAN KECAMATAN ABAB  
KABUPATEN PALI**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



**Nicko Agustianto**  
**05011381419112**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PADI  
SEBELUM DAN SESUDAH PROGRAM CSR  
PT PERTAMINA EP ASSET 2 DI DESA PENGABUAN  
KECAMATAN ABAB KABUPATEN PALI**

**SKRIPSI**

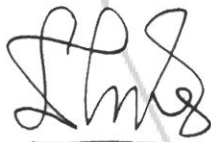
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

**Nicko Agustianto  
05011381419112**

**Indralaya, Juli 2018  
Pembimbing II**

**Pembimbing I**



**Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.  
NIP 195904231983122001**



**Ir. Nukmal Hakim, M.Si.  
NIP 195501011985031004**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian**



**Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.  
NIP 196012021986031003**

Skripsi dengan Judul “Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sebelum dan Sesudah Program CSR PT Pertamina EP Asset 2 di Desa Pengabuan Kecamatan Abab Kabupaten PALI” oleh Nicko Agustianto telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 4 Juli 2018 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

### Komisi Penguji

1. Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc. Ketua (.....)  
NIP 195904231983122001
2. Ir. Nukmal Hakim, M.Si. Sekretaris (.....)  
NIP 195501011985031004
3. Ir. Maryana Hamzah, M.S. Anggota (.....)  
NIP 195402041980102001
4. Ir. Yulian Junaidi, M.Si. Anggota (.....)  
NIP 196507011989031005

Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP 196501021992031001

Indralaya, Juli 2018  
Koordinator Program Studi  
Agribisnis

Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.  
NIP 198112222003122001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nicko Agustianto

NIM : 0501138141911

Judul : Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sebelum dan Sesudah Program CSR  
PT Pertamina EP Asset 2 di Desa Pengabuan Kecamatan Abab Kabupaten PALI

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsure plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Palembang, 07 Agustus 2018



Nicko Agustianto

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Nicko Agustianto dilahirkan pada tanggal 04 Desember 1995 di Riau. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Orang tua bernama Bapak Nirwantho Sukarman dan Ibu Agustina Pertiwi

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2008 di SD YKPP Riau, sekolah menengah pertama pada tahun 2011 di SMP Negeri 1 Riau dan sekolah menengah atas tahun 2014 di SMA Negeri 4 Palembang. Sejak Juli 2014 penulis tercatat sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur USM. Pada tahun 2015 penulis aktif dalam Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya.

Penulis telah melaksanakan Praktik Lapangan pada bulan Januari 2017 sampai Maret 2017 dengan judul “Budidaya Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annuum L.*) dengan Perbedaan Perlakuan Jarak Tanam di Lahan Praktik Klinik Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indralaya”. Kemudian pada bulan Agustus 2017, penulis juga telah menyelesaikan kegiatan magang di Kantor Perwakilan BULOG Provinsi Sumatera Selatan dengan judul “Peran Perum BULOG Divisi Sumsel dan Babel Dalam Mekanisme Penyaluran Beras Miskin”



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sebelum dan Sesudah Program CSR PT Pertamina EP Asset 2 di Desa Pengabuan Kecamatan Abab Kabupaten PALI” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada Ibu Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc. selaku pembimbing pertama saya dan juga selaku dosen pembimbing akademik dan dan Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si. pembimbing kedua saya yang selalu sabar memberikan arahan, saran, dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta terutama mamaku Agustina Pertiwi yang selalu memberikan semangat, motivasi, doa serta dukungan moril maupun materil yang tiada hentinya selama penulisan skripsi ini kepada penulis dan juga papaku yang bernama Nirwantho Sukarman yang selalu menjadi motivasi dan panutan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen Penguji saya yaitu Bapak Ir. Yulian Junaidi, M.Si. , Ibu Ir. Maryanah Hamzah, SU yang telah memberikan masukan berupa saran perbaikan yang sangat berguna untuk penyempurnaan skripsi saya.
3. Kakak Adikku tercinta, Aldi Refrianto, Nyimas Nirwinda Romadhona, Putri Utami, Erma Farida, yang selalu mendukung dalam doa, bantuan, semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua dosen Program Studi Agribisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman hingga penulis mampu menyusun skripsi ini.

5. Pak Yusti selaku pendamping program CSR di Desa Pengabuan, Bapak Safarudin selaku ketua Gapoktan di Desa Pengabuan yang telah memberikan banyak bantuan pada saat pengumpulan data penelitian dan telah memberikan banyak informasi yang berkaitan dengan penelitian saya.
6. Sahabat-sahabatku dan teman-teman terdekatku yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan berbagai bantuan kepada saya yaitu S Squad
7. Sahabat-sahabat seperjuangan saya yaitu Agribisnis A 2014 Palembang yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas semua bantuan, semangat, dan kebersamaannya selama ini.
8. Staf dan tata usaha Program Studi Agribisnis yaitu Mbak Dian, Kak Setiyoko, Pak Iis, dan Mbak Siska yang telah membantu dalam kelengkapan berkas-berkas selama perkuliahan hingga skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dan memohon maaf atas semua kesalahan yang pernah dilakukan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini karena penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisannya. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi kita semua yang membacanya.

Indralaya, Juli 2018

Nicko Agustianto

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan .....	8
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
2.1. Tinjauan Pustaka .....	9
2.1.1. Definisi Kesejahteraan .....	9
2.1.2. Konsepsi Produksi, Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan .....	12
2.1.2.1. Konsepsi Produksi.....	12
2.1.2.2 Konsepsi Biaya Produksi .....	14
2.1.2.3. Konsepsi Penerimaan .....	16
2.1.2.4. Konsepsi Pendapatan .....	17
2.1.3. Tingkat Kesejahteraan .....	17
2.1.4. Konsepsi Kontribusi.....	18
2.1.5. Konsepsi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) .....	18
2.1.5.1. Definisi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) .....	18
2.1.5.2. Manfaat CSR .....	19
2.1.5.3. Konsep CSR dalam <i>Good Corporate Governance</i> .....	20
2.2. Model Pendekatan.....	21
2.3. Hipotesis.....	22
2.4. Batasan Operasional.....	22
BAB 3.PELAKSANAAN PENELITIAN.....	24
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24

3.2. Metode Penelitian.....	24
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	24
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	25
3.5. Metode Pengolahan Data .....	25
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
4.1. Keadaan Umum Desa Pengabuan .....	28
4.1.1. Letak Geografis .....	28
4.1.2. Geografi dan Topografi .....	28
4.1.3. Penggunaan Lahan di Desa Pengabuan .....	29
4.1.4. Penduduk dan Mata Pencaharian .....	29
4.1.5. Sarana dan Prasarana .....	30
4.1.5.1. Sarana Pendidikan .....	31
4.1.5.2. Sarana Transportasi .....	32
4.1.5.3. Sarana Kesehatan .....	32
4.1.5.4. Sarana Olahraga .....	33
4.1.5.5. Sarana Peribadatan .....	34
4.1.6. Keadaan Umum Pertanian di Desa Pengabuan .....	35
4.2. Karakteristik Petani Contoh Penerima Program CSR PT	
Pertamina EP Asset 2 .....	35
4.2.1. Umur Petani .....	35
4.2.2. Pendidikan Petani.....	36
4.2.3. Jumlah Anggota Keluarga .....	38
4.2.4. Pengalaman Berusahatani .....	38
4.3. Sistem Usahatani Padi Rawa Lebak di Desa Pengabuan .....	39
4.3.1. Luas Lahan Grapan .....	40
4.3.2. Pengolahan Tanah .....	41
4.3.3. Penyemaian .....	42
4.3.4. Penanaman .....	43
4.3.5. Pemeliharaan .....	43
4.3.5.1. Pemupukan .....	44
4.3.5.2. Pengendalian Hama dan Penyakit .....	44
4.3.5.3. Penyiangan Gulma .....	45

4.3.6. Panen .....	45
4.3.7. Pengolahan Hasil .....	47
4.4. Dampak Sosial dan Budaya Petani Padi Sebelum dan Sesudah Program CSR .....	47
4.4.1. Dampak Sosial Budaya .....	47
4.4.1.1. Efektifitas Kerja .....	48
4.4.1.2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Usahatani .....	48
4.4.1.3. Sistem Pertanian Modern .....	49
4.4.1.4. Kegiatan Gotong Royong.....	49
4.4.1.5. Pertanian Subsisten ke Arah Agribisnis.....	50
4.5. Biaya Usahatani Petani Padi Sebelum dan Sesudah Program CSR.....	51
4.5.1. Biaya Tetap .....	52
4.5.2. Biaya Variabel.....	52
4.5.3. Biaya Produksi .....	53
4.5.4. Produksi .....	54
4.5.5. Harga Jual.....	54
4.5.6. Penerimaan.....	55
4.6. Perbandingan Pendapatan Petani Padi Sebelum dan Sesudah Program CSR.....	55
4.7. Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sebelum dan Sesudah Program CSR .....	57
4.7.1. Pendapatan Luar Usahatani Petani Padi Sebelum dan Sesudah Program CSR .....	57
4.7.2. Pendapatan Total Rumah Tangga Sebelum Program CSR PT Pertamina EP Asset 2 .....	58
4.8. Kontribusi Pendapatan Usahatani Terhadap Pendapatan Total Sebelum dan Sesudah Program CSR .....	59
4.8.1. Kontribusi Pendapatan Usahatani Terhadap Pendapatan Total Sebelum Program CSR .....	59
4.9. Upah Minimum Regional Petani Padi Petani Sebelum dan Sesudah Program CSR .....	60
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....	62

5.1. Kesimpulan .....	62
5.2. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN.....	67

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman pangan di Sumatera Selatan 2010-2016.....	3
Tabel 4.1. Luas Lahan di Desa Pengabuan, 2017 .....	29
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk yang Bekerja dan Tidak Bekerja.....	30
Tabel 4.3. Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Desa Pengabuan, 2017. ....	30
Tabel 4.4. Sarana Pendidikan di Desa Pengabuan, 2017 .....	31
Tabel 4.5. Sarana Kesehatan di Desa Pengabuan, 2017 .....	32
Tabel 4.6. Tenaga Kesehatan Desa Pengabuan, 2017.....	33
Tabel 4.7. Sarana Olahraga di Desa Pengabuan, 2017 .....	33
Tabel 4.8. Sarana Peribadatan di Desa Pengabuan, 2017 .....	34
Tabel 4.9. Tingkatan Umur Petani Contoh Penerima Program CSR di Desa Pengabuan .....	36
Tabel 4.10. Tingkatan Umur Petani Contoh Penerima Program CSR di Desa Pengabuan .....	37
Tabel 4.11. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh penerima program di Desa Pengabuan .....	38
Tabel 4.12. Pengalaman Berusahatani Petani Contoh Penerima Program CSR .....	39
Tabel 4.13. Luas Lahan Petani Contoh Penerima Program CSR di Desa Pengabuan .....	41
Tabel 4.14. Rata-rata Penggunaan Pupuk Pada Petani Penerima Program CSR PT Pertamina EP Asset 2 Di Desa Pengabuan. ....	44
Tabel 4.15. Faktor Sosial Budaya Sebelum dan Sesudah CSR.....	48
Tabel 4.16. Rata-rata Biaya Tetap Petani Padi Sebelum dan Sesudah CSR....	52
Tabel 4.17. Rata-rata Biaya Variabel Pada Petani Sebelum dan Sesudah CSR.....	52
Tabel 4.18. Rata-rata Biaya Produksi Pada Petani Padi Sebelum dan Sesudah CSR.....	53

Tabel 4.19. Rata-rata Luas Garapan Pada Petani Padi Sebelum dan Sesudah CSR.....	54
Tabel 4.20. Rata-rata Penerimaan Usahatani Padi Sebelum dan Sesudah CSR.....	55
Tabel 4.21. Rata- rata Pendapatan Usahatani Petani Padi Sebelum dan Sesudah Program.....	56
Tabel 4.22. Rata-rata Pendapatan Luar Usahatani Petani Padi Sebelum Dan Sesudah Program PT Pertamina EP Asset 2 .....	57
Tabel 4.23. Rata-rata Pendapatan Total Rumah Tangga Sebelum dan Sesudah Program CSR di Desa Pengabuan.....	58
Tabel 4.24. Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Terhadap Pendapatan Keberlanjutan Kegiatan Program .....	60
Tabel 4.25. Tingkat Kesejahteraan Dilihat Dari Upah Minimum Regional ....	61



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1. Kalender Usahatani Padi Rawa Lebak di Desa Pengabuan ...	40
Gambar 4.2. Mesin <i>Combine Harvester</i> di Desa Pengabuan .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilaya Desa Pengabuan .....	69
Lampiran 2. Identitas Petani Padi Sebelum dan Sesudah CSR.....	70
Lampiran 3. Sosial Budaya Petani Padi Sebelum dan Sesudah CSR .....	71
Lampiran 4. Biaya Benih Petani Sebelum Mengikuti CSR.....	73
Lampiran 5. Biaya Benih Petani Sesudah Mengikuti CSR.....	74
Lampiran 6. Biaya Pupuk Petani Sebelum Mengikuti CSR .....	75
Lampiran 7. Biaya Pupuk Petani Sesudah Mengikuti CSR.....	76
Lampiran 8. Biaya Pestisida Sebelum Mengikuti CSR .....	77
Lampiran 9. Biaya Pestisida Sesudah Mengikuti CSR .....	78
Lampiran 10. Biaya Karung Sebelum Mengikuti CSR.....	79
Lampiran 11. Biaya Karung Sesudah Mengikuti CSR .....	80
Lampiran 12. Biaya Tenaga Kerja Sebelum CSR .....	81
Lampiran 13. Biaya Tenaga Kerja Sesudah CSR .....	82
Lampiran 14. Biaya Variabel Petani Sebelum CSR .....	83
Lampiran 15. Biaya Variabel Petani Sesudah CSR .....	84
Lampiran 16. Biaya Tetap Petani Sebelum CSR .....	85
Lampiran 17. Biaya Tetap Petani Sesudah CSR.....	88
Lampiran 18. Biaya Produksi Petani Sebelum CSR .....	91
Lampiran 19. Biaya Produksi Petani Sesudah CSR.....	92
Lampiran 20. Produksi dan Produktifitas Petani Sebelum CSR .....	93
Lampiran 21. Produksi dan Produktivitas Petani Sesudah CSR.....	94
Lampiran 22. Penerimaan Petani Sebelum CSR.....	95
Lampiran 23. Penerimaan Petani Sesudah CSR .....	96
Lampiran 24. Pendapatan Petani Sebelum CSR .....	97
Lampiran 25. Pendapatan Petani Sesudah CSR.....	98
Lampiran 26. Kontribusi Pendapatan Petani Sebelum CSR .....	99
Lampiran 27. Kontribusi Pendapatan Petani Sesudah CSR.....	100
Lampiran 28. Hasil Perbandingan Uji T Pendapatan Usahatani.....	101

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris dan hampir sebagian masyarakatnya bermata pencaharian di bidang pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang membangun perekonomian di Indonesia. Indonesia juga diuntungkan karena dikaruniai kondisi alam yang mendukung, hamparan lahan yang luas, keragaman hayati yang melimpah, serta beriklim tropis dimana sinar matahari terjadi di sepanjang tahun sehingga bisa menanam sepanjang tahun. Realita sumberdaya alam seperti ini sewajarnya mampu membangkitkan Indonesia menjadi negara yang makmur, tercukupi kebutuhan pangan seluruh warganya. Meskipun belum terpenuhi, pertanian menjadi salah satu faktor riil yang memiliki peran sangat nyata dalam membantu devisa negara (Prasekti, 2015).

Sebagai komoditas pertanian yang memiliki nilai strategis, baik dari segi ekonomi, lingkungan hidup, sosial maupun politik, komoditas padi telah menjadi perhatian pemerintah, khususnya menyangkut kebijakan perdagangan internasional, distribusi, pemasaran dan harga domestik. Produk pertanian, khususnya padi/beras sesungguhnya tidak didasarkan pada prinsip persaingan dengan tatanan yang sama, dimana banyak negara memberikan dukungan dan perlindungan bagi petani domestiknya. Oleh karenanya, berbagai kalangan menganggap bahwa kebijakan fasilitas dan perlindungan pemerintah bagi petani produsen domestik dinilai masih relevan. (Arifin,2011)

Kebutuhan pangan nasional sangat bergantung terhadap beras yang merupakan komoditi utama yang mempunyai pengaruh besar terhadap aspek sosial, ekonomi, politik dan keamanan bangsa Indonesia. Dalam hal memenuhi kebutuhan pokok, beras telah menyumbangkan lebih dari 55 persen terhadap kebutuhan konsumsi energi dan protein masyarakat. Pada saat terjadi kekurangan bahan makanan yang lain, beras dapat mensuplai kebutuhan konsumsi masyarakat. Terjaminnya pasokan beras terhadap masyarakat sangat berpengaruh terhadap

terpenuhinya tingkat asupan gizi yang dibutuhkan masyarakat yang merupakan hak asasi manusia. Maka hal yang selanjutnya dilakukan adalah menjadikan Indonesia sebagai negara yang berswasembada beras agar kebutuhan pangan nasional dapat terpenuhi (Prasekti, 2015).

Indonesia sendiri saat ini memprioritaskan empat jenis tanaman pangan yang menjadi fokus utama dalam pengembangan pertanian tanaman pangan di Indonesia yaitu padi, jagung, kedelai, dan ubi kayu. Keempat komoditas tersebut menjadi fokus utama pemerintah untuk mengembangkan pertanian di Indonesia dikarenakan, padi adalah sumber bahan pangan pokok masyarakat Indonesia, jagung sebagai pakan ternak dimana peternakan di Indonesia sekarang ini telah maju, ubi kayu sebagai bahan baku industri, dan kedelai sebagai bahan baku industri rumah tangga yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah untuk memajukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Arifin, 2011)

Di sisi lain, perubahan rejim pasar dari pasar terkendali ke pasar bebas menyebabkan harga komoditas pertanian di pasar domestik semakin terbuka terhadap gejolak pasar, hal ini secara langsung berpengaruh terhadap kemampuan daya saing sistem usahatani domestik (*PSE-DAI, 2001*). Sehubungan dengan itu, perkembangan informasi kelembagaan pasar inputoutput dan status keunggulan komparatif dan kompetitif serta faktor yang mempengaruhinya perlu dikaji secara dinamis dalam mengantisipasi pergerakan nilai tukar dan harga komoditas pertanian di pasar internasional. Dengan pertimbangan aspek teknis dan ekonomis serta urgensinya, perumusan kebijakan dinilai sangat penting mengingat peranan strategis komoditas padi dalam ekonomi rumah tangga petani, perekonomian nasional dan kepentingan konsumen. Perkembangan produksi, luas panen, dan produktivitas padi, jagung, ubi kayu, dan kedelai di Sumatera Selatan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1.1. Luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman pangan di Sumatera Selatan 2010-2016.

Jenis Tanaman	Satuan	2012	2013	2014	2015	2016
<b>Padi</b>						
Luas Panen	Ha	11.786,4	12.147,6	12.327,4	12.883,6	12.870,9
Produksi	Ton	54.454,9	57.157,4	60.325,9	64.398,9	65.150,8
Produktivitas	Ton/Ha	4,62	4,70	4,89	4,99	5,06
<b>Jagung</b>						
Luas Panen	Ha	3.345,8	3.630,3	4.001,7	4.160,7	4.184,1
Produksi	Ton	11.609,5	13.287,5	16.317,3	17.629,7	18.016,5
Produktivitas	Ton/Ha	3,47	3,66	4,07	4,23	4,80
<b>Kedelai</b>						
Luas Panen	Ha	580,5	459,1	591,0	772,8	678,4
Produksi	Ton	747,6	592,5	775,7	974,5	927,4
Produktivitas	Ton/Ha	1,28	1,29	1,31	1,34	1,36
<b>Ubi Kayu</b>						
Luas Panen	Ha	1.227,5	1.201,5	1.204,9	1.175,7	1.203,6
Produksi	Ton	19.986,6	19.988,1	21.757,0	22.039,1	22.851,0
Produktivitas	Ton/Ha	16,28	16,63	18,05	18,74	18,98

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2016.

Dari tabel 1.1. terlihat dimana luas panen dan produksi padi adalah yang paling besar dibandingkan tanaman pangan lainnya. Sampai saat ini ketergantungan pangan terhadap padi atau beras masih sangat besar, hampir 60 persen dari seluruh total kalori yang dikonsumsi masyarakat Indonesia dicukupi oleh beras. Dari tabel 1.1. terlihat bahwa produksi padi terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kenaikkan produksi terbesar ada pada tahun 2015, meskipun produksi padi pada tahun 2010 mengalami penurunan, namun kenaikan produksi sangat kecil (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan 2016), disebutkan produksi beras 2016 diperkirakan turun menjadi 65,39 juta ton gabah kering (GKG) atau turun 1,08 juta ton (1,63 persen) dibandingkan dengan 2015. Penurunan produksi akibat terjadi penurunan luas panen sebesar 29,07 ribu hektar atau turun 22 persen menjadi

13.224.379 juta hektar dari tahun 2016 seluas 13.253.450 juta hektar. Sedangkan produktivitas lahan yang dirilis BPS sebesar 0,71 kuintal per hektar. Sama halnya dengan produktivitas padi tahun ini turun menjadi 49,44 kuintal per hektar dari tahun lalu berjumlah 50,15 kuintal per hektar (Badan Pusat Statistik, 2016).

Kabupaten Penungkal Abab Lematang Ilir merupakan daerah agraris dengan luas wilayah 1.800,00 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 5 kecamatan terdiri dari 65 desa definitif dan 6 kelurahan. Batas-batas wilayah Kabupaten Penungkal Abab Lematang Ilir antara lain: Sebelah Utara dengan Kabupaten Musi Banyuasin dan Kabupaten Banyuasin; sebelah Selatan dengan Kabupaten Muara Enim dan Prabumulih; Sebelah Timur dengan Kabupaten Muara Enim; sebelah barat dengan Kabupaten Musi Rawas. Secara umum Kabupaten Penungkal Abab Lematang Ilir digolongkan sebagai daerah dataran rendah. Berdasarkan daerah sebaran ketinggian menurut kecamatan, hampir seluruh wilayahnya berada pada ketinggian 100 meter dari permukaan laut. Jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Penungkal Abab Lematang Ilir adalah alluvial, podsolik merah kuning, asosiasi gley (Badan Pusat Statistik, 2016).

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan secara proporsional serta menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungannya secara berkelanjutan jangka panjang. Landasan dalam pengembangan masyarakat bahwa masyarakat memiliki kapasitas untuk mensejahterakan hidupnya dan mampu mendefinisikan kebutuhan mereka sendiri serta dapat berperan atau berpartisipasi mewujudkannya. Oleh karena itu masyarakat sebagai penerima program harus menjadi subjek, bukan sebagai objek dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian proses pemberdayaan tersebut akan berujung pada kemandirian, sehingga pada titik tertentu masyarakat dapat mengembangkan kehidupannya sendiri tanpa harus didampingi lagi, bahkan dapat merefleksikan kegiatan tersebut di daerah atau kelompok lain (Hahn, 1990).

Menurut Tonny (2002), istilah pemberdayaan masyarakat dalam setiap negara dipahami dalam konteks yang berbeda sesuai dalam perkembangan politik dan budaya masyarakat yang bersangkutan. Pengertian pemberdayaan masyarakat terentang dari upaya perjuangan yang lebih luas untuk memperoleh kebebasan dari

penindasan secara politik dan dari perampasan hak-hak material hingga pada upaya memperoleh kesempatan mengembangkan diri. Pemberdayaan masyarakat tidak saja berkaitan dengan perubahan kerangka institusi, tetapi juga berkaitan dengan pengembangan kapasitas masyarakat untuk melepaskan diri dari perbedaan-perbedaan rasial, ketidakseimbangan kelas dan jender, dan menghapuskan penindasan mayoritas. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat menyangkut berbagai pendekatan manusiawi untuk mencapai sasaran program, artinya pemberdayaan itu merupakan cara-cara beradab membangun masyarakat.

Menurut Harjanto (2001), pemberdayaan bertujuan untuk mentransformasikan model pembangunan lama agar memungkinkan bagian terbesar masyarakat yang selama ini tidak berdaya dapat diikuti dalam proses ekonomi sosial dan politik. Karena itu pemberdayaan tidak dapat berkelanjutan tanpa adanya reformasi kebijakan. Perlu adanya kebijakan pada tingkatan makro antara lain reforma agraria, kebijakan kredit, kebijakan harga dan jaring pengaman sosial yang kondusif sesuai dengan paradigma pemberdayaan.

Secara teoretis pembangunan industri sebenarnya memiliki banyak manfaat positif, antara lain menyerap tenaga kerja, meningkatkan produktivitas ekonomi, serta menjadi aset pembangunan nasional dan daerah. Namun, pada kenyataannya selama beberapa dekade ini praktik bisnis berbagai perusahaan besar di Indonesia cenderung memarginalkan masyarakat sekitar. Masyarakat yang hidup di sekitar perusahaan yang pada mulanya miskin semakin termarginalkan karena kehadiran berbagai jenis perusahaan tersebut. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan tidak melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan secara baik terhadap masyarakat. Perusahaan pada masa lalu lebih banyak bergerak dalam konteks mengutamakan keuntungan bagi perusahaan sendiri dan lebih banyak diwajibkan melakukan pemulihan terhadap lingkungan.

Hal ini berkaitan dengan keadaan daerah-daerah terpencil. Oleh karena itu, tanggung jawab sosial yang diberikan oleh perusahaan terhadap komunitas yang ada di sekitarnya lebih banyak bersifat karitatif. Selain itu, ada kecenderungan pola pemukiman bagi karyawan dan kerabatnya terlepas sama sekali dengan komunitas lokal yang ada. Hal ini kemudian menampakkan kantong-kantong permukiman di dalam permukiman komunitas lokal. Kecenderungan pemisahan pola pemukiman

ditunjang pula oleh adanya pola hidup yang berbeda antarkomunitas sehingga memunculkan banyak kecemburuan sosial dari komunitas lokal terhadap komunitas perusahaan. Kecemburuan sosial ini dapat memuncak dan meletus dalam bentuk konflik manakala terdapat suatu kesalahan pengelolaan dari komunitas perusahaan terhadap lingkungannya yang mengakibatkan kerugian pada komunitas lokal (Rudito, dkk., 2004).

Oleh karena itu, perusahaan kemudian dituntut memberikan kontribusinya dalam kehidupan komunitas lokal sebagai rekanan dalam kehidupan bermasyarakat. Artinya bahwa perusahaan harus mempunyai kewajiban sosial terhadap komunitas di sekitarnya dan memperlakukan komunitas lainnya sebagai sesuatu yang berdiri sejajar dan saling membutuhkan (Rudito, dkk., 2004).

Di sinilah pentingnya program tanggung jawab sosial perusahaan (dalam istilah aslinya disebut sebagai *CSR/Corporate Social Responsibility*) bagi pemberdayaan masyarakat sekitar yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat tersebut untuk meningkatkan sumber daya manusia dan pembangunan yang berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat yang masih tertinggal tidak cukup dengan meningkatkan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan memberikan suntikan modal saja, tetapi juga dengan kerja sama yang erat antara yang kuat dan yang lemah secara berkesinambungan. Pengembangan kegiatan sosial ekonomi rakyat perlu diprioritaskan pada pengembangan kegiatan sosial ekonomi penduduk miskin di desa-desa tertinggal. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan permodalan yang didukung sepenuhnya dengan kegiatan pelatihan yang terintegrasi mulai dari kegiatan pembentukan modal, penguasaan teknik produksi, pemasaran hasil, dan pengelolaan surplus usaha (Sumodiningrat, 2000).

Tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan PT Pertamina Asset 2 melalui Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilaksanakan dengan selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mitra binaan PT Pertamina Asset 2 dengan cara melakukan program pelatihan dan pendidikan dan salah satu program di bidang pembinaan tersebut adalah pemberdayaan usahatani pada petani padi.



Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan adalah Kegiatan Usahatani Padi Pada Petani ini merupakan salah satu bentuk *community development* yang digulirkan oleh PT Pertamina EP Asset 2 kepada masyarakat Desa Pengabuan Kecamatan Abab Kabupaten Pali. Melalui pelatihan dan pendampingan petani sudah bisa melakukan kegiatan bertani padi dengan baik dan dapat menjual hasil padinya untuk menambah pendapatan petani. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Kegiatan Usahatani Pada Petani Padi direspon positif oleh masyarakat setempat. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sebelum dan Sesudah Program CSR PT Pertamina EP Asset 2 di Desa Pengabuan Kecamatan Abab Kabupaten PALI”. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena lokasi tersebut merupakan salah satu program CSR binaan PT Pertamina EP Asset 2.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor sosial dan budaya petani padi setelah adanya program CSR oleh PT Pertamina EP Asset di Desa Pengabuan Kecamatan Abab Kabupaten Pali.
2. Berapa besar pendapatan rumah tangga petani padi sebelum dan sesudah program CSR PT Pertamina EP Asset 2 di Desa Pengabuan Kecamatan Abab Kabupaten Pali.
3. Apakah pendapatan total rumah tangga petani padi sebelum dan sesudah program CSR PT Pertamina EP Asset 2 di Desa Pengabuan Kecamatan Abab Kabupaten Pali sudah sesuai dengan Upah Minimum Regional Sumatera Selatan.
4. Berapa besar sumbangan usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani padi sebelum dan sesudah mengikuti program CSR PT Pertamina EP Asset 2 di Desa Pengabuan Kecamatan Abab Kabupaten Pali.

### 1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi faktor sosial dan budaya petani setelah adanya program CSR PT Pertamina EP Asset 2 di Desa Pengabuan Kecamatan Abab Kabupaten Pali.
2. Menghitung pendapatan rumah tangga petani padi sebelum dan sesudah program CSR PT Pertamina EP Asset 2.
3. Membandingkan pendapatan per kapita dengan Upah Minimum Regional pada petani padi sebelum dan sesudah program CSR PT Pertamina EP Asset di Desa Pengabuan Kecamatan Abab Kabupaten Pali.
4. Menghitung kontribusi pendapatan usahatani padi sebelum dan sesudah program CSR PT Pertamina EP Asset 2 di Desa Pengabuan Kecamatan Abab Kabupaten Pali.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan kepustakaan bagi penelitian sejenis untuk peneliti selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi pihak – pihak yang membutuhkan dan berkepentingan serta dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, N.Z. dan Muhammad I.A. 2017. Dampak El Nino Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Punggur, Kecamatan Lampung Tengah. *JIIA*. Vol (5) No (2)
- Anatan, L., Rahayu, M.S. dan Husain,A., 2009. Corporate Social Responsibility (CSR):Tinjauan Teoritis Dan Praktik Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha* [online], 8 (2)
- Ardhiansyah, Diaz *et all*. 2013. *Analisis Potensi Pajak Hotel dan Pajak Restoran dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah*. (online) *studentjournal.ub.ac.id/* (Diakses Oktober 2017)
- Aulya, R. A .2014 . Implementasi Program Corporate Social Responsibility dalam Rangka Mewujudkan Sustainable Development di Bidang Lingkungan. *Jurnal Administrasi Publik* [online], 2 (4), 1- 8
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Luas Panen dan Produktivitas Padi di Sumatera Selatan*. Palembang.
- Bungkaes, H.R., J.H. Posumah, Burhanuddin, K., 2013. Hubungan Efektifitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Taulud. *Acta Diurna* [online]
- Djalaluddin. 2016. Pengaruh Modal Usaha Dalam Proses Peningkatan Hasil Produksi dan Pendapatan Petani Pisang Kepok, Desa Galung Lombok, Kecamatan Tunambung, Kabupaten Polman. *Social Science Journal* [online] Vol (1) No (1)
- Gustiyana, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba empat, Jakarta.
- Hahn, N.D. 1990. Compound and Household Farming: A Sustainable System for African Agruculture dalam Sustainable Agriculture System edited by Edward et al. Soil and Water Conservation Society. Iowa.
- Harjanto. 2001. Pembangunan Pertanian Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa. Bina Swadaya, Jakarta.
- Husin, L dan Lifianthi., 2008. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Palembang : Universitas Sriwijaya.

- Indonesia, *Undang – undang tentang Kesejahteraan Masyarakat* , UU No. 11 Tahun 2009
- Nurfidini, N. 2016. *Prospek Usahatani dan Pemasaran serta Kontribusi Pendapatan Usahatani terhadap Pendapatan Rumah Tangga*. Skripsi. Universitas Jember.
- Maulana, R. 2017. Kontribusi Usahatani Madu Siallang Terhadap Pendappatan Keluarga Petani. *JOM Fekon* [online] Vol (4) No (1)
- Moeljarto, V. Dan S. Prabowo, 1997. Bidang Pendidikan dan Kesehatan Dalam Pembangunan Sosial Dalam Analisis CSIS Tahun XXVI No. 1
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Pustaka LP3ES Indonesia, anggota IKAPI, Jakarta.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. STIE YPKPN, Yogyakarta.
- Mosher, A.T. 1987. *Menciptakan Struktur Pedesaan Progresif*. Disunting oleh Rochim Wirjoniodjojo. Yasaguna. Jakarta.
- Poerwadarminta. W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Prasekti, Y.H. 2015. *Analisa Usaha Penangkar Benih Padi Ciherang di Kelurahan Tanmaan Kec. Tulungagung Kab. Tulungagung*. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unila Vol. 11 No. 13 April 2015. Unila.
- Risandewi, T. 2013. Analisis Efisiensi Produksi Kopi Robusta di Kabupaten Temanggung. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* [online]
- Rudito, Bambang, Arif Budimanto, Adi Prasetijo.2004. *Corporate Social Responsibility: Jawaban Bagi Model Pembangunan Indonesia Masa Kini*. Jakarta: ICSD (Indonesia Center for Sustainable Development).
- Salvatore, D. 1997, Teori Ekonomi Mikro, penerjemah Rudi Sitompul, Erlangga, Jakarta.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. Jakarta: Gramedia.
- Soekartawi, A. Soeharjo, John L. Dillon dan J. Brian Hardaker. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian Perkembangan Petani Kecil. UI-Press, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Analisis Usaha Tani*. UI-Press, Jakarta

- Suyanto, Edy. 2014. *Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Pisang Ambon (Musaparadisiaca) Di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unila Vol. 2 No. 3 Juni 2014. Unila
- Tonny. F. 2002. *Pengembangan Masyarakat, Creating Community Alternatives – Vision, Analisis and Practice* . Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Ulum, B., Zainul, A., Dahlan, F. 2014. Pengaruh Corporate Social Resonsibility Terhadap Citra. *Jurnal Administrasi Bisnis* [online] Vol (8) No (1)
- Wiwitan, T., Trigartanti, W. Dan Hernawati, R., 2008. Konsep Corporate Social Responsibility dalam Kegiatan Community Relations. *MIBAR* [online], 24 (2), 15 - 164